

## **TIPOLOGI GEOMETRI: TELAAH BEBERAPA KARYA FRANK L. WRIGHT DAN FRANK O. GEHRY (Bangunan Rumah Tinggal sebagai Obyek Telaah)**

Mohammad Mochsen Sir<sup>1)</sup>

### **ABSTRACT**

*Geometry typology understood as a classification which found by its configuration, on the characteristics of Eucliden form. A form earned from the understanding of geometric typology and in the field of architecture its represent a knowledge which studying various architecture form through understanding of types from its geometry. As a description, geometric typology geometry has usefull. A histories text which concerning architecture will not be imaginable without a reference of sketch geometry, outward appearance and of course space as an assessment focus a result of architecture masterpiece (it is not possible to study and analyse the architecture without comprehending and realizing that articulation of space core from architecture deed, Zevi 1848, 1960: Giedion 1967).*

Keywords: Geometry, typology.

---

### **PENDAHULUAN**

#### **Latar Belakang**

Disebutkan oleh Steadman (1983) bahwa keberadaan suatu bentuk menurut ketertiban geometrinya, ini berarti bahwa elemen-elemen geometrinya akan menentukan suatu bentuk, begitu juga pada kondisi-kondisi pada pertemuan elemen-elemennya. Untuk membuat suatu ekspresiyang baik maka batasan-batasan pada variasi susunan elemen-elemennya dapat dapat dikondisikan melalui peranan pada pengkomposisinya.

---

<sup>1)</sup> Dosen Tetap pada Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Hasanuddin

Dalam melakukan suatu proses perancangan, metode transformasi dapat dilakukan untuk mengembangkan sebuah kreatifitas dalam menghasilkan sebuah karya disain. Metode transformasi dilakukan terhadap bentuk dan ruang arsitektur melalui sebuah pemahaman tipologi geometri. Hal ini dilakukan untuk menghasilkan sebuah karya arsitektur yang dapat memberikan dan mencerminkan jati diri para perancanganya. Sebuah karya arsitektur yang memiliki bentuk dan ciri yang spesifik terhadap pencerminan jati diri perancanganya akan lebih mudah dikenali oleh setiap pengamat.

Bentuk dan ruang arsitektur merupakan substansi dasar pengadaan yang dapat dijadikan bahan dalam melakukan olah kreativitas terhadap penghadiran sebuah karya arsitektur (Josef Prijotomo, 1995). Pengubahan bentuk dan ruang arsitektur akan memerlukan bentuk dasar. Penetapan bentuk dasar dilakukan terlebih dahulu karena pengubahan menyangkut dua kesatuan yang berbeda yaitu sebagai pengubahan bentuk arsitektur dan pengubahan ruang arsitektur. Prijotomo mengemukakan bahwa bangunan dasar dimengerti sebagai setiap bangun yang ditetapkan sebagai konfigurasi pokok/dasar, bagi pengubahan bentuk dan ruang arsitekturnya harus menentukan bentuk dasar dan biasanya disebut sebagai bentuk geometri.

## **Tujuan**

Penelaah terhadap beberapa karya dua master arsitektur Frank L. Wright dan Frank O. Gehry memperlihatkan bagaimana tipologi geometri yang dilakukan kedua master arsitektur ini terhadap hasil karya mereka. Selanjutnya perbandingan dilakukan untuk memperlihatkan sejauh mana olah kreatifitas pada pemahaman tipologi geometri yang dilakukan oleh Frank L. Wright dan Frank O. Gehry dapat memberikan manfaat terhadap olah kreatifitas dalam proses penghadiran sebuah karya arsitektur.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

Tipe berasal dari kata Yunani *'tipos'* yang secara luas memiliki cakupan makna yang menunjukkan dan bisa diaplikasikan kedalam banyak nuansa dan variasi dari ide-ide yang sama seperti sebuah model, matrik, impressi, cetakan maupun relief.

### **Geometri**

Geometri seperti yang disebutkan oleh Prijotomo (1995) dalam diktatnya tentang tipologi geometri, merupakan sebuah bidang ilmu pengetahuan rasional mengenai rupa dan bangunan dari benda dan alam. Disini geometri

diperlukan seperti matematika dan bahasa sebagai salah satu bentuk yang dimiliki manusia untuk mengkomunikasikan pikirannya. Jikalau bahasa adalah alat berkomunikasi dengan huruf dan ujaran, dan matematika adalah alat berkomunikasi dengan bentuk bilangan dan lambang-lambang matematikal tertentu, maka geometri adalah alat berkomunikasi dengan menggunakan rupa dan bangun. Krier (1988) dalam bahasannya mengenai komposisi arsitektur menyebutkan bahwa geometri mempunyai bentuk yang *regular* dan *irregular* yang mempunyai unsur-unsur titik, garis, bidang, solid, ruang interior, dan ruang eksterior. Hal senada juga dikemukakan oleh Crowe (1997) dalam prespektif humanismenya, bahwa geometri arsitektur dimunculkan dari sumber alami bangunan, yaitu: menunjuk pada ketertiban atau order dari bangunan, ini dari proses membentuk bangunan, yaitu karakteristik struktural dari material-material konstruksi. Grillo (1960), dalam bukunya *from, Function and Design* seperti telah ditulis kembali oleh Prijotomo, menyederhanakan benda geometri menjadi dua macam, yaitu benda yang memiliki garis/batang/rusuk yang *discontinuous* dan yang satu lagi *continuous*. Penetapan ini dilakukan oleh Grillo dengan memperhatikan garis/sisi/rusuk/batang yang ada di setiap bangun dan geometri. Segenap geometri dimana batang/sisinya terpatah-patah dikatakannya *discontinuous*, seperti misalnya persegi panjang, bujur sangkar, kubus dan piramida. Di situ terjadinya sudut yang merupakan penentu pokok dari keberadaan kelompok geometrika yang *discontinuous* tadi. Matematika geometri yang *discontinuous* ini ditangani oleh aritmetika dan aljabar elementer. Jikalau batang/garis dari geometri tidak menghasilkan sudut-sudut, tetapi menghasilkan lengkungan (*curve*), maka geometri ini dikatakan oleh Grillo sebagai *continuous*. Oleh Antoniades (1990), dikatakan bahwa geometri dapat memberikan kepada kita kemampuan untuk mengenali dengan baik bentuk-bentuk yang mengandung unsur-unsur geometris, menyelesaikan masalah yang muncul dalam penelitian dengan bentuk-bentuk geometris, sehingga memberikan serangkaian bentuk-bentuk yang siap pakai dan dapat disesuaikan dalam berbagai macam variasi.

Dari beberapa pemahaman tentang teori geometri yang dikemukakan oleh beberapa tokoh diatas tentunya akan memberikan gambaran dan pemahaman tentang geometri kepada kita. Pemahaman geometri yang akan dikaji dalam penyandingan dari beberapa hasil karya dua arsitek ternama adalah geometri yang menunjuk pada kehadiran bentuk-bentuk dasar yang memiliki dan mengandung unsur-unsur geometris. Garis, bidang, solid yang dapat memberikan kepada kita kemampuan untuk mengenali bentuk-bentuk yang tercermin dalam tampilan bangunan akan dijadikan sebuah

acuan dalam melakukan penilaian terhadap hasil karya dalam kajian geometri.

## **Tipologi**

Karen (1994), dalam bahasannya tentang tipe dan tipologi, mengemukakan bahwa tipe menyerupai aspek klarifikasi, yaitu menggabungkan karakteristik yang sama dari kelompok karya arsitektur tersebut secara detail berbeda antara satu dengan yang lainnya. Definisi tipe memiliki dua kelompok konsep utama, yaitu kelompok satu menganggap tipe sebagai properti bentuk geometris, dan kelompok kedua, memandang tipe sebagai atribut bentuk yang berhubungan dan dihubungkan dengan kegunaan dan perkembangan kesejahteraan. Sekaitan dengan penelitian ini maka tipe dianggap sebagai properti bentuk geometris.

Karen (1994), menyebutkan bahwa tipologi geometri berguna untuk memahami teks-teks historis mengenai arsitektur yang memberikan referensi tentang geometri denah, tampang dan ruang. Tipologi digunakan sebagai alat untuk menganalisis obyek. Dengan tipologi suatu obyek arsitektur dapat dianalisis perubahan-perubahan yang berkaitan dengan bangun dasar, sifat dasar, serta proses perkembangan bangunan dasar tersebut. Selain itu tipologi juga dapat digunakan untuk menerangkan perubahan-perubahan dari suatu tipe, karena suatu tipe memiliki ciri-ciri tertentu yang membedakannya dari tipe yang lain. Oleh karena itu tipologi akan memudahkan mengenali geometri arsitektur.

Selanjutnya Prijotomo (1995), dalam diktat tentang tipologi geometri, mengemukakan bahwa pengubahan adalah ihwal membuat sebuah benda asal berubah menjadi benda jadian yang memperlihatkan adanya serangkaian perbedaan dari benda asalnya. Pengubahan ini memiliki dua macam kemungkinan yaitu: pertama, pengubahan yang menjadikan benda jadian sudah tidak memperlihatkan/memiliki kesamaan dan/atau keserupaan dengan benda asal; kedua, perubahan menjadikan benda jadian berbeda dari benda asalnya tetapi perbedaan itu masih menunjukkan adanya petunjuk-petunjuk akan benda asalnya.

Mengenai perubahan bentuk sehingga menjadikan bentuk jadian yang dikemukakan oleh Antoniades (1990) meninjaunya melalui proses terhadap tiga buah strategi utama yaitu:

1. Strategi Tradisional: evolusi progresif dari sebuah bentuk melalui penyesuaian langkah demi langkah terhadap batasan-batasan;

- Eksternal: site, view, orientasi, arah angin, kriteria lingkungan
  - Internal: fungsi, program ruang, kriteria struktural
  - Artistik: kemampuan, kemauan dan sikap arsitek untuk memanipulasi bentuk, berdampingan dengan sikap terhadap dana dan kriteria pragmatis lainnya.
2. Strategi Peminjaman: meminjam dasar bentuk dari lukisan, patung, obyek benda-benda lainnya, mempelajari properti dua dan tiga dimensinya sambil terus menerus mencari kedalaman interpretasinya dengan memperhatikan kelayakan aplikasi dan validitasnya. Tranformasi pinjaman ini adalah '*pictorial transferring*' (pemindahan rupa) dan dapat pula diklasifikasi sebagai '*pictorial metaphora*' (metafora rupa).
  3. Dekonstruksi atau dekomposisi: sebuah proses dimana sebuah susunan yang ada dipisahkan untuk dicari cara baru dalam kombinasinya dan menimbulkan sebuah kesatuan baru dan tatanan baru dengan strategi struktural dalam komposisi yang berbeda.

Terdapat beberapa teknik dalam melakukan transformasi geometri seperti yang dikemukakan oleh Steadman (1983) dalam bahasannya tentang tranformasi geometri. Pokok persoalan yang paling mendasar didalam morfologi adalah pemecahan (Herman Weyl, 1952; Steadman 1983,h-6) yang lengkapnya ditulis sebagai berikut ;

*"The splitting into something discrete and something continuous seems to me a basic issue in all morphology, and the morphology of ornament and crystals establishes a paragon by the clearcut way in which this distinction is carried out".*

Dalam hal ini sebuah bentuk dapat dipisahkan dengan masing-masing membawa sifat asli yang dimiliki, namun menghasilkan sesuatu yang mempunyai ciri-ciri tersendiri. Beberapa yang terkenal digambarkan oleh (Albert Durer 1528; Steadman, 1983) dengan menggunakan metode sifat-sifat dari geometrika yang menjelaskan proporsi dari wajah dan kepala manusia, perbedaan wajah mungkin menghasilkan perubahan jarak relatif dari garis-garis grid. Garis-garis grid dapat diubah dengan perubahan sudut diantara koordinat-koordinat. D.K.Ching (1979) menyebutkan hal tersebut sebagai *dimensional transformation* yaitu yang meliputi: pemanjangan sumbu dan pengubahan sisi (untuk yang dua matra) atau rusuk (untuk yang tiga matra). Pengubahan seperti ini memungkinkan dapat dilakukan pada disain arsitektur.

## TINJAUAN BEBERAPA TOKOH

### Guido Francescatto

Francescatto (1994), menyatakan bahwa tipe menunjukkan beberapa makna. Dalam suatu hal tipe sinonim dengan klas dan kategori, dan dalam sisi arsitektur dan disain terlihat seperti suatu klasifikasi. Dalam sebuah wacana profesional tipe tersebut mempunyai suatu cakupan dari hal-hal yang bersifat jelas sampai dengan hal-hal yang bersifat *ambiguous* dan abstrak. Konsep tipe berdasarkan ide konsep arsitektur merupakan sebuah ide yang berhubungan dengan pembuatan sebuah karya/wujud arsitektur (*praxis*), pemikiran terhadap sebuah karya arsitektur (*theory*), dan pengetahuan di bidang arsitektur (*research*).

Perbedaan tipe, tipologi dan kategori dijelaskan, yaitu tipologi merupakan sebuah studi tentang tipe, namun dalam beberapa literatur ditemukan bahwa tipologi tersebut sama dengan tipe. Sedangkan kategori bila dipergunakan dalam konstruksi terkait dengan suatu klasifikasi struktural terhadap suatu fungsi, yang terkait dengan ekspresi tipe-tipe bangunan seperti rumah sakit, perpustakaan, *shopping centre*. Jika diimplikasikan dengan teknologi, kategori mengklasifikasikan sebuah sistim seperti: *passive solar*, beton *precast* dan sebagainya yang identik dengan suatu tipe bangunan tertentu. Dibedakannya juga antara tipologi dan bentuk, yaitu tipologi berfungsi untuk mengkategorikan sebuah bangunan dilihat dari fungsi, struktur dan teknologi dan bukan dari bentuk. Sedangkan bentuk memiliki esensi dari tipe tetapi memiliki spektrum yang berbeda, dimana tipe bersifat lebih abstrak. Tipe diklasifikasikan lagi kedalam dua buah klas konsep, yaitu:

- a. Tipe merupakan sebuah wujud geometri dari sebuah bentuk, dimana tipe merupakan suatu alat yang sangat berguna bagi sebuah tipologi geometri, dan klasifikasi ini berdasarkan pada konfigurasi dan karakteristik bentuk *Eclidean* (Passanti 1963, Zevi, 1948, dalam Francescatto 1994 ). Tapi geometrik tipologi bukan merupakan suatu yang unik dalam arsitektur, karena tidak mencerminkan kealamiahannya, yang lebih cocok diaplikasikan dalam bentuk-bentuk seni lainnya seperti lukisan dan patung (Eco, 1968).
- b. *Relational typology* adalah merupakan sebuah tipe yang tidak terlalu jelas, dan memiliki ide-ide yang melambangkan bentuk arsitektur dan segala kelengkapannya.

Dalam membuat sebuah tipe baru sebaiknya digambarkan tipe masa lalu/sejarahnya/asalnya, sehingga kita dapat melihat perubahan dan penyimpangan yang terjadi terhadap pemunculan sebuah tipe baru yang merupakan hasil olahan masa yang lalu. Untuk mencapai hal tersebut dibutuhkan alat ukur yang dapat dipergunakan untuk menguji sebuah tipe dasar/masa lalu. Bentuk yang dihasilkan dari norma-norma tertentu yang telah diuji fungsi dan kemampuannya dalam sebuah proses disain dan pengoperasiannya dimaksudkan untuk menghasilkan sebuah obyek, sehingga memperlihatkan sebuah tipe yang dapat membantu menemukan/mendefinisikan keaslian/kealamiahannya sebuah obyek yang telah mengalami perubahan.

### **Leon Krier dan Aldo Rossi**

Krier dalam Antoniades (1990), mengemukakan bahwa tipe adalah suatu bentuk formal elemen dari sebuah komposisi, bangunan yang telah selesai merupakan hasil dari proses *assembling* sebuah tipologi melalui seleksi komponen-komponennya. Sedangkan Rossi dalam Antoniades (1990) berpendapat bahwa tipe menunjukkan sebuah pendekatan secara *autobiografi* yang tergantung pada pengalaman pribadi, memori dan impressi, dan pernyataan ini juga dipertegas oleh *Moneo (1978)* yang menyatakan tipe merupakan penjejakan antara memori dan akal, dan menanggapi pernyataan Rossi bahwa tipe menurut Rossi tersebut lahir dari imajinasi arsitek, yang juga merefleksikan sesuatu yang lampau yang tidak pernah ada.

Disini terdapat kesamaan pandangan antara Krier dan Rossi, yang melihat bahwa seorang arsitek kontemporer seharusnya dalam menemukan sebuah bentuk dari bentuk/hal-hal yang terdapat pada masa lalunya, terutama pada perencanaan kota, dimana tipe terkait dengan aspek formal dan fungsional.

### **Budi A. Sukada**

Pengertian tipologi yang dikemukakan oleh Sukada (1989) merupakan sebuah pengklasifikasian sebuah tipe berdasarkan atas penelusuran terhadap asal-usul terbentuknya obyek-obyek arsitektural yang terdiri dari tiga tahap proses penelusuran terhadap asal-usul obyek arsitektur diantaranya: pertama, menentukan bentuk dasarnya (*formal structure*); kedua, menentukan sifat dasarnya (*properties*); dan yang ketiga, adalah mempelajari proses pembentukan perkembangan bentuk.

Dari penjelasan yang dikemukakan oleh beberapa tokoh melalui pengertian dan pemahaman tipologi dapat disimpulkan bahwa definisi tipologi memiliki dua kelompok utama, yaitu: kelompok pertama, menganggap tipe sebagai properti bentuk geometris dan kelompok; kedua, tipe sebagai atribut bentuk yang berhubungan dan dihubungkan dengan kegunaan dan perkembangan kesejarahan. Sekaitan dengan penelaahan obyek kasus maka tipe dianggap sebagai properti bentuk geometris. Dengan tipologi geometri suatu obyek arsitektur dapat dianalisis perubahan-perubahannya berkaitan dengan bangun dasar, sifat dasar, serta proses perkembangan bangunan dasar tersebut. Selain itu tipologi juga dapat digunakan untuk menerangkan perubahan-perubahan suatu tipe, karena suatu tipe akan memiliki ciri-ciri tertentu yang membedakannya dengan tipe yang lain. Oleh karena itu dengan tipologi akan memudahkan didalam mengenali geometri dari sebuah karya arsitektur.

## **PEMBAHASAN**

### **Telaah Karya Arsitek Frank L. Write**

Frank L. Wright, arsitek berkebangsaan Amerika Serikat yang lahir pada tahun 1867. Pengetahuan akan seni pertama kali dikenal melalui seni musik yang didapatkan dari ayahnya. Bagi Wright, pelajaran seni musik dapat dikembangkan dan dianalogikan dengan seni arsitektur. Melalui seni musik Wright dapat lebih jauh mengenal struktur, komposisi, emosi dan ekspresi yang merupakan pengenalan pertamanya terhadap seni. Pengalaman ini sangat banyak mempengaruhi perkembangan rancangan Wright. Pada sebuah tulisannya pada tahun 1943, ketika telah menjadi seorang arsitek ternama, ia mengatakan bahwa "bentuk menjadi perasaan", dengan seni dia belajar dan dapat memahami bahwa nada dan bentuk dapat diatur oleh irama. Pengaruh yang cukup besar dalam aspek intuisi dan rasa terhadap komposisi Wright dalam perancangan selain musik, dipengaruhi juga oleh permainan anak-anak yang disebut *Freobel block*, yang diberikan ibunya sewaktu dia masih kecil. Dengan metode *Froebel*, Wright dapat menyimpulkan bahwa konfigurasi seharusnya dihubungkan dengan tema kosmos. Strategi seorang arsitek dalam merancang suatu bentuk dan keyakinannya dalam dasar universalitas dari dasar bentuk-bentuk geometris dapat ditelusuri dengan metode tersebut.



## 1. Ward Willits House (1902)



Gambar 1. Ward Willits House, di Highland Park (1902)

Ward Willits House rancangan Frank L. Wright tahun 1902, dibangun di Highland Park, Illionis, terletak pada site yang luas, tipe rancangan bangunan ini memiliki bentuk geometri *platonik solid*, seperti segitiga, persegi panjang, kubus, bulat. Rancangan bangunan ini memiliki atap dengan kemiringan yang cukup tajam dan berbentuk limas, cerobong asap terlihat menembus bidang segitiga. Pada tampak depan cerobong ini terlihat sebagai pusat dari bangunan. Denah rancangan bangunan berbentuk salib dengan bentuk geometri persegi, sehingga mempunyai unit-unit menjorok ke empat arah, dengan sistem tersebut setiap unit mempunyai pandangan tidak hanya kesatu sisi, tetapi juga kesisi lainnya yaitu kekiri dan kekanannya. Bentuk denah ini menurut penerapan konsep arsitektur organik yang menurut Wright adalah arsitektur yang berkembang dari sebuah inti dan selalu dapat dikembangkan tanpa harus merubah ciri utama dari inti bangunan. Arsitektur organik merupakan ciri dari Wright dan selalu dijadikan sebuah lambang ikatan antara inti bangunan dengan jari-jari dari perkembangan inti bangunan tersebut.

Bentuk bangunan dengan permainan bidang dan garis sebagai elemen dari bentuk-bentuk platonik solid yang sangat kental, kurangnya bentuk dekorasi, dan dindingnya putih bersih, bergaris-garis hitam horisontal, memberikan sebuah kesan yang tumbuh menjalar, yang juga merupakan pengertian dari konsep arsitektur organik yang diterapkan dalam komposisi permainan garis-garis horisontal dan bidang-bidang masif yang sangat kuat.

## 2. Martin House (1904)



Gambar 2. Martin House di Bufallo, Negara bagian New York



Gambar 3. Tampak Martin House

Pengaruh *Froebel block*, pada Wright dalam hal perancangan, terlihat jelas pada rancangan, yang dibangun pada tahun 1904 dengan lokasi di negara bagian New York ini. Unit utama bangunan berbentuk seperti susunan balok oleh dinding-dinding yang berwarna putih, yang dikombinasikan dengan garis-garis horisontal dan vertikal dengan warna hitam dibentuk oleh alur-alur ataupun elemen bangunan berupa pintu dan jendela-jendela. Sebagai sebuah bangunan hunian pada bahagian atap masih memperlihatkan bentuk geometri platonik solid berupa limas. Susunan bentuk-bentuk semacam ini merupakan "*permainan*" identik dengan *Froebel block*.

### 3. Robie house (1908)



Gambar 4. Robie house, Oak Park Chicago, illinois (1908)

Salah satu rancangan rumah Wright yang terkenal adalah untuk Frederick Robie seorang pengusaha pabrik sepeda dan mobil, yang terletak pada sebuah sudut jalan yang ada pada Oak Park, Chicago. Bentuk bangunan dalam bentuk dan pengaturan bangunan berupa dua tumpukan, menjorok ke arah melebar berlawanan, membentuk sayap kiri dan kanan dengan berapa tumpang tindih di beberapa bagiannya. Atap kedua sayap tersebut berbentuk limas, menjorok keluar pada ujung-ujungnya tanpa tiang, yang seolah olah melayang hanya ditumpuh oleh cerobong asap ditengahnya. Penegasan bentuk horizontal seolah-olah "tumbuh" menjalar, elemen-elemen ruang dalam bercorak *Art-Deco* dan menyatu dalam konstruksi (*buildt in*). jendela menggunakan kaca berwarna berpola abstrak geometris corak *Art-Deco*. Struktur utama rumah menggunakan beton bertulang dan dinding-dinding dari bata *exposed*.

*Freobel block* sangat mempengaruhi kehadiran bentuk bangunan yang sangat kental dengan bentuk bentuk persegi dalam pengertian geometri yang platonik solid bahagian atas bangunan sebagai bentuk atap tidak terdapat perubahan yang begitu besar tetap menghadirkan bentuk limasan dengan kemiringan yang bervariasi. Pemahaman akan Arsitektur *organic* sebagai arsitektur yang terus dan selalu tumbuh dan berkembang yang dijabarkan dalam pengolahan bentuk bentuk geometri yang jelas baik bentuk dansusunannya, bentuk denah dapat mencerminkan bentuk *platonik solid* dengan memperlihatkan bentuk-bentuk geometri persegi, dan kubus yang solid dan selalu ada dalam menghadirkan sebuah komposisi denah dari setiap rumah tinggal yang dirancang oleh Wright.

Penggunaan bahan yang terbuat dari batu bata baik yang ter-*expose* maupun yang terbungkus memberikan kesan yang sangat kuat terhadap permainan bidang-bidang masif yang kuat. Pengkombinasian dengan bentuk permainan garis memberikan kesan yang dinamis antara kekuatan sumbu-sumbu horizontal dan sumbu vertikal dari bangunan.

### Telaah Karya Arsitek Frank O. Gehry

Frank O. Gehry lahir di Toronto, Kanada pada tanggal 28 Februari 1929, pindah bersama keluarganya ke Los Angeles tahun 1947. Tahun 1954 menyelesaikan *undergraduate degree* di University of Southern California, kemudian langsung bekerja di Victor Gruen Associates dan Pereira and Luckman Associates. Gehry pernah belajar urban planning di Harvard University's Graduate School of Design, dan bekerja di Paris selama setahun pada Andre Renondet. Tahun 1962 ia kembali ke California dan membuka kantor di Santa Monica. Pada awal kerjanya beliau menganut aliran Modern dan variasinya seperti Harwell Hamilton, Harris, Richard Neutra dan Frank Lloyd Wright. The Pritzker Architecture Prize pada tahun 1989, merupakan penghargaan atas kerja Gehry dan merupakan tahun paling produktif baginya. Tahun 1994, beliau merupakan orang pertama yang menerima *The Lilian Gish Award* atas kontribusinya terhadap kesenian. Software komputer yang mulai dipakainya pada awal 1990-an, merupakan cara penyelesaian konstruksi dan engineering pada bentuk bangunan yang dirancangnya.

Sekarang Gehry tinggal di Santa Monica, California, bersama Berta istrinya dan 2 orang anaknya, Alejandro dan Sami.

1. Rumah Tinggal Frank O. Gehry, Santa Monica, California, 1977-1978; 1991-1992 revonasi



Gambar 5. Rumah Tinggal Frank O. Gehry

Rumah tinggal Gehry berada di suatu perumahan khas gaya Amerika, dengan perumahan tanpa pagar dan tertata rapi. Rumah Gehry menempati lokasi suatu sudut perempatan jalan; sehingga memungkinkan untuk dinikmati dari berbagai sudut. Rumah ini mengalami renovasi pada tahun 1991 sampai 1992. Ada cerita menarik dibalik karya kreatifitas Gehry. Karena kreatifitas ini membuat istri Gehry tidak betah dirumah ini dan memutuskan untuk pindah; hal ini terjadi karena rumah ini terbangun atas barang-barang daur ulang dan membawa presepsi orang kepada "keranjang sampah".

Dalam merenovasi rumahnya, Gehry bereksperimen dengan material dan "*spatial dynamic*". Penghadiran ruang dan bentuk yang dilakukan oleh Gerhy dengan menggunakan materi yang tidak biasanya, memiliki tingkat kedinamisan yang sangat tinggi dan terkadang kedinamisan bentuk ini bisa saja menjadi sebuah bentuk yang tidak berbentuk. Penggunaan materi pada rumahnya dilakukan dengan membungkusnya dari material seng gelombang dan rantai, kemudian menembus pembungkus tersebut dengan kaca lebar yang diputar sehingga menimbulkan celah. Pada bagian dalam rumah (*interior*) Gehry membuka pembungkus langit-langit dan meng-expose struktur kayu, sehingga menimbulkan efek yang tidak terduga. Hasil yang menyolok dari rumahnya ini adalah kaburnya perbedaan antara baru dan lama, interior dan eksterior, yang membawa Gehry ke dalam komunitas arsitek dan juga seniman, dan dia terus meng-*explore* kreasinya, seperti penggunaan bahan bangunan yang tak terduga antara lain: rantai, seng gelombang dan keluar dari "*modernist grid*" (dikutip dari situs resmi Frank O. Gehry).

Peninjauan karya rumah tinggal Gehry dengan sudut pandang tipologi geometri dengan penggunaan bentuk geometri yang mengalami transformasi yang menggabungkan beberapa bentuk *platonik solid*, (segitiga dan persegiempat) mengalami perubahan dengan kata lain mengacak bentuk melalui penusukan dan penabrakan bentuk *platonik solid* yang ada. Selanjutnya Gerhy mengesampingkan ketentuan-ketentuan penggunaan sumbu-sumbu "X" yang dapat mewakili kesan horisontal dan sumbu "Y" yang memberi kesan vertikal. Akibat yang terjadi adalah bentuk-bentuk yang tidak lazim dan sangat unik, seakan-akan bangunan ini merupakan sebuah penggabungan unsur-unsur geometri dari *platonik solid* yang terhambur. Bentuk satu dan lainnya tampil dan saling memperlihatkan kekuatan bentuk-bentuk yang ada, sehingga tidak terdapat sebuah bentuk yang dominan dalam penggabungan ini. Hancur, semrawut, tidak teratur dan sangat tidak lazim, tetapi melalui tangan Gehry penggabungan bentuk-bentuk dari platonik solid yang ditabrakkan menghasilkan sebuah karya yang

spektakuler, baru dengan pemahaman arsitektur yang tidak lazim. Penghadiran dari bentuk arsitektur yang sudah jenu terhadap keteraturan, komposisi bentuk bila ditinjau dari setiap sudut/tampang bangunan ini memiliki variasi yang sangat beragam dan begitu mengagumkan. Penggunaan bahan-bahan bekas setelah mengalami renovasi adalah pemberian ide-ide segar dari bentuk bangunan yang sudah ada. Seperti yang dikatakan sebelumnya bahwa untuk menggabungkan bentuk bangunan yang baru dengan bentuk bangunan yang telah ada, akan menghadirkan sebuah bentuk yang tidak lazim dan akan memberikan interpretasi kepada setiap manusia yang melihat bangunan ini menjadi berragam. Pada akhirnya dari beberapa karya-karya Gehry selalu mengalami perkembangan terhadap ide-ide segar dalam menghadirkan sebuah karyanya.

## KESIMPULAN

Frank L. Wright menghadirkan bentuk bangunan ditinjau dari tipologi geometri menghadirkan bentuk geometri mudah dikenali seperti bentuk persegi, kubus dan segitiga (*platonic solid*) dan sangat mudah dikenali. Penghadiran komposisi terhadap bentuk bentuk *platonic solid* diilhami pada saat Wright sewaktu kecil dengan komposisi bentuk yang mengarah kepada bentuk-bentuk permainan yang diberikan oleh ibunya (*Froebel block*), dengan geometris bercorak *Art-Deco* dengan memunculkan kembali ide-ide lama yang diolah kembali dan disesuaikan lagi pada masa sekarang. Kesan horizontal dan vertikal sangat terasa pada rancangan Wright dan hal ini merupakan tipe utama dari bangunan-bangunan tempat tinggal yang dirancangnya. Penggunaan bahan bangunan (batu bata) yang *ter-expose* tanpa harus menutupi bahan bangunan tersebut dengan bahan lainnya dan disusun secara horisontal, lebih menguatkan kesan vertikal dari bangunannya.

Frank O. Gehry menghadirkan bentuk bangunan yang tidak lazim dengan menghancurkan bentuk-bentuk geometri *platonic solid* yang ada. Penghancuran geometri ini merupakan ciri tipe rancangan Gehry. Pembantahan terhadap penggunaan sumbu vertikal dan horizontal dapat dilihat dengan jelas pada penabrakan bentuk dan penghadiran komposisi dari bentuk tersebut. Pemakaian bahan bangunan yang terkesan semauanya dan sangat kontras dengan penggunaan bahan-bahan bangunan yang digunakan oleh Wright. Komposisi bentuk yang saling menabrak dan penggunaan bahan bangunan yang tidak lazim merupakan tipologi yang lainnya dari karya Gehry.

Penjelajahan terhadap bentuk dari tipologi geometri dari kedua master arsitektur baik Frank L. Wright maupun Frank O. Gehry memperlihatkan olahan-olahan geometri terhadap setiap hasil karyanya meskipun antara keduanya tidak dapat dipertemukan. Bentuk *platoic solid* atau (dan) geometri *Euclidean* yang dipergunakan lebih dominan terhadap karya Frank L. Wright sementara Frank O. Gehry lebih menekankan bentuk pada olahan *non-Euclidean Geometry*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adiyanto, Johannes, (2001). "Tinjauan Karya Frank O. Gehry Ditinjau dari Sudut Pandang Geometri", Tugas Mk Perancangan Eksploratif, ITS, Surabaya.
- Antoniades, Anthony C., (1990). *Poetic of Architecture*, Van Nostrand Reinhold, New York.
- Benedikt Taschen Verlag, (1991). *Architecture in the Twenty Century*, Printed in Germany.
- Francescato, Guido, (1994). "Type and the Possibility of an Architecture Scholarship". *Ordering Space, Types in Architectural and Design*, Karen A. Franck, Lynda H. Schneekloth (ed). Van Nostrand Reinhold, NY.
- Prijotomo, Josef, (1995). *Diktat Tipologi Geometri*, Tidak di publikasikan.
- Steadman, J., (1983). *Architecture Morphology*, Pion Limited, London.
- Sukada, Budi A., (1989). "Memahami Arsitektur tradisional Dengan Pendekatan Tipologi". *Jati Diri Arsitektur Indonesia*, Eko Budi Harjo (ed). Alumni, Bandung.